

**Artikel Ilmiah**

Volume 02, Nomor 01: Agustus 2024
 Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

Implementasi Program Sosialisasi PHBS Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya

Implementation of the PHBS Socialization Program To Increase Awareness of Clean and Healthy Living in the Satap 2 Elementary School Environment in Cemarajaya Village

Sofianti Hidayat¹, Arline Rahmadiani Kusumawardhani², Joshua Kevin Panjaitan³, Marsheyla Magdalena Amung⁴, Amalia Rizka Sugiarto⁵

¹Universitas Singaperbangsa Karawang
 e-mail: ¹2010631210037@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam masyarakat dan lingkungan sekolah menjadi bagian faktor terpenting terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak ditetapkan bahwa sekolah harus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini di lingkungan sekolah, PHBS mencakup mencuci tangan, menjaga kebersihan toilet, dan mengelola limbah dengan benar. Tentu dalam praktiknya hal tersebut mudah dilakukan sehari-hari. Dalam sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya memiliki tujuan untuk membangun perubahan positif pada sikap serta kesadaran peserta didik, guru, dan staf sekolah terhadap praktik hidup bersih dan sehat. Disamping itu program ini bertujuan mengurangi risiko penyakit dampak dari kurangnya kesadaran akan PHBS, khususnya pada wilayah yang rentan bencana alam. Wilayah Desa Cemarajaya yang terletak pada Kecamatan Cibuaya pesisir pantai Karawang merupakan sebuah daerah yang penduduknya rentan terhadap ancaman serius dari perubahan iklim dan ketidakstabilan lingkungan. Salah satu contohnya rumah warga sering menjadi sasaran utama terkena banjir dan abrasi, hal ini menjadi dampak yang serius terhadap kesehatan penduduk. Dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian dengan mengadopsi pendekatan studi kasus dan analisis kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pengetahuan partisipan sebelum dan setelah sosialisasi, sehingga data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi dengan pernyataan yang mudah dipahami.

Kata kunci: *Desa Cemarajaya, PHBS, Sosialisasi*

ABSTRACT

The importance of clean and healthy living behavior (PHBS) in the community and school environment is one of the most important factors in health and quality of life. As stated in the Regulation of the State Minister for Women's Empowerment and Child Protection Number 12 of 2011 concerning Indicators for Children-Friendly Districts/Cities, it is stipulated that schools must implement clean and healthy living behavior (PHBS). This is in the school environment, PHBS includes washing hands, keeping toilets clean, and managing waste properly. Of course, in practice, this is easy to do every day. The socialization of PHBS at Satap 2 Elementary School in Cemarajaya Village aims to build positive changes in the attitudes and awareness of students, teachers and

school staff towards clean and healthy living practices. Apart from that, this program aims to reduce the risk of disease as a result of a lack of awareness of PHBS, especially in areas that are vulnerable to natural disasters. The Cemarajaya Village area, which is located in the Cibuaya District on the coast of Karawang, is an area whose residents are vulnerable to serious threats from climate change and environmental instability. For example, residents' houses are often the main targets of flooding and abrasion, this has a serious impact on residents' health. In this writing, research methods are used by adopting a case study approach and qualitative analysis using observation, interviews and documentation methods. Analysis by identifying significant changes in participants' knowledge before and after socialization, so that the data obtained is in the form of descriptions with statements that are easy to understand.

Keywords: Cemarajaya Village, PHBS, Socialization

1. Pendahuluan

Provinsi Jawa Barat yang sering disingkat Jabar adalah salah satu provinsi di Indonesia. Provinsi ini berada di bagian barat Pulau Jawa, dengan ibu kota yang berada di kota Bandung. Adapun wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Jawa Tengah di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di barat. Provinsi Jawa Barat terdiri atas 18 Kabupaten dan 9 Kota. Secara geografis Provinsi Jawa Barat terletak di antara 5° 50' – 7° 50' Lintang Selatan dan 104° 48' - 108° 48' Bujur Timur.

Kabupaten Karawang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, di sebelah utara Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Karawang memiliki luas wilayah 1.652,00 km². Secara geografis terletak antara 107° 02' - 107° 40' BT dan 5° 56' - 6° 34' LS. Luas wilayah Kabupaten Karawang 1.753,27 km² atau 3,73 % dari luas Provinsi Jawa Barat dengan kepadatan penduduk 1.094 jiwa/km². Kabupaten Karawang berbatasan dengan Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor di Barat, Laut Jawa di Utara, Kabupaten Subang di Timur, Kabupaten Purwakarta di Tenggara, serta Kabupaten Cianjur di Selatan. Adapun Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan subur di Jawa Barat, sehingga sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian. Secara administrasi Kabupaten Karawang memiliki total 30 Kecamatan, 297 Desa, dan 12 Kelurahan.

Cemarajaya adalah salah satu desa di Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Unikinya, desa ini adalah salah satu desa yang menjadi contoh keberagaman dan kerukunan antar umat beragama. Satu prestasi yang patut diapresiasi dari Desa Cemarajaya adalah pencapaian mereka dalam menjadi "Kampung Moderasi Beragama". Adapun keindahan keindahan pesisir pantainya sangat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung.

Desa Cemarajaya memiliki potensi yang signifikan dalam sektor perikanan karena lokasinya yang berdekatan dengan laut. Potensi ini membuka peluang bagi pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan perikanan dan pengolahan hasil laut. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi dalam sektor pariwisata, dengan pantai-pantai yang indah yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Sayangnya akibat perubahan iklim, desa yang berada di pesisir Karawang tersebut terancam tenggelam akibat abrasi atau gerusan air laut karena permukaannya yang terus meninggi. abrasi pantai yang semakin memprihatinkan. Abrasi mengancam pemukiman warga dan infrastruktur desa, yang mengakibatkan kerugian signifikan (Usman, 2023). Abrasi pantai dan banjir yang terjadi telah merusak sistem sanitasi dan persediaan air bersih, menyebabkan kontaminasi air dengan genangan air asin yang sering kali membawa penyakit kulit dan saluran pernapasan dan penyebaran penyakit lainnya terutama di musim hujan. Kondisi tersebut menjadi sangat memprihatinkan kepada

masyarakat setempat yang menjadi sangat rentan terhadap berbagai penyakit dan tantangan kesehatan. Hal ini melalui perilaku hidup bersih dan sehat atau yang disingkat dengan PHBS diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Penerapan PHBS di lingkungan masyarakat sekolah merupakan salah satu tatanan PHBS yang dapat menjadi pengetahuan tentang bagaimana perilaku hidup bersih sehat dalam hidup bermasyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah dengan benar merupakan indikator paling sederhana untuk dapat dilakukan masyarakat dalam memberantas jentik nyamuk. Adapun penerapan PHBS di lingkungan sekolah sangat penting yang merupakan sebagai langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat. Contoh PHBS di sekolah adalah mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, Olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

1.1 Latar Belakang

Wilayah Desa Cemarajaya terletak pada Kecamatan Cibuyaya persisnya pada pesisir pantai Karawang dan merupakan sebuah daerah yang sering kali menjadi korban bencana alam seperti abrasi dan banjir rob. Dengan lokasinya yang berada di sepanjang garis pantai, desa ini secara rutin menghadapi ancaman serius dari perubahan iklim dan ketidakstabilan lingkungan. Abrasi pantai yang terus-menerus merusak garis pantai dan banjir rob yang datang bersamaan dengan pasang air laut seringkali menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat desa ini. Infrastruktur, lahan pertanian, serta rumah-rumah warga sering menjadi sasaran utama bencana ini, mengakibatkan kerugian ekonomi dan dampak kesehatan yang serius bagi penduduk.

Bencana alam yang sering terjadi di Desa Cemarajaya, seperti abrasi pantai dan banjir rob, telah menciptakan kondisi di mana masyarakat setempat menjadi sangat rentan terhadap berbagai penyakit dan tantangan kesehatan. Abrasi pantai telah merusak sistem sanitasi dan persediaan air bersih, menyebabkan kontaminasi air dan penyebaran penyakit terutama di musim hujan. Banjir rob, sementara itu, dapat mengakibatkan genangan air asin yang sering kali membawa penyakit kulit dan saluran pernapasan. Selain itu, kondisi ini juga meningkatkan risiko penularan penyakit akibat genangan air yang meluas. Dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai, masyarakat Desa Cemarajaya menghadapi risiko kesehatan yang signifikan, sehingga menjadikan pentingnya upaya untuk memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat sebagai prioritas utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang pada tahun 2023. Diketahui permasalahan gizi buruk (*malnutrition*) menurut kecamatan per-tahun 2022, Kecamatan Cibuyaya memiliki persentase sebesar 0,7% (2 dari 277 permasalahan gizi yang ada di Kabupaten Karawang). Selain itu, kasus Demam Berdarah di Kabupaten Cibuyaya memiliki persentase sebesar 2,9% (347 dari total 11.902 kasus Demam Berdarah di Kabupaten Karawang) (BPS Karawang, 2023).

Pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat dan lingkungan sekolah menjadi semakin jelas ketika kita mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan dan kualitas

hidup. Dalam masyarakat, PHBS dapat membantu mencegah penyebaran penyakit menular, menjaga kebersihan lingkungan, dan mempromosikan kesehatan fisik dan mental. Ini juga berperan penting dalam mengurangi beban penyakit yang dapat membebani sistem kesehatan dan ekonom (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Di lingkungan sekolah, PHBS mencakup praktik-praktik sehari-hari seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan toilet, dan mengelola limbah dengan benar. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi siswa dan tenaga pendidik, memungkinkan konsentrasi yang lebih baik, dan mengurangi absensi sekolah akibat penyakit. Sesuai Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak ditetapkan bahwa sekolah harus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Menteri PPPA, 2011). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan PHBS di sekolah dan masyarakat adalah kunci untuk menjaga kesehatan individu dan melindungi komunitas dari ancaman penyakit dan bencana alam.

Sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya memiliki tujuan untuk membangun perubahan positif pada sikap serta kesadaran peserta didik, guru, dan staf sekolah terhadap praktik hidup bersih dan sehat. Program ini bertujuan mengurangi risiko penyakit dampak dari kurangnya kesadaran akan PHBS, khususnya pada wilayah yang rentan bencana alam. Diharapkan siswa sebagai agen perubahan, akan berbagi pengetahuan dan nilai-nilai ini dengan keluarga dan masyarakat mereka, menciptakan efek domino yang lebih besar dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu menjadikan siswa sebagai target sasaran memiliki efektivitas yang baik dalam merubah kebiasaan dan perilaku hidup yang sehat, usia anak sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan, sehingga seringkali mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta prestasi belajar mereka (Julianti, R., 2018). Harapannya, kegiatan sosialisasi PHBS yang dilaksanakan di sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Dengan semangat kolaboratif dan partisipatif, kami berharap bahwa siswa, guru, dan staf sekolah akan semakin memahami tindakan-tindakan PHBS yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat akan menjadi kebiasaan yang melekat pada seluruh komunitas sekolah, membantu melindungi mereka dari risiko penyakit dan dampak buruk dari bencana alam. Dengan komitmen berkelanjutan dan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, kami berharap dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya adalah menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan kesadaran siswa, guru, dan staf sekolah terhadap praktik hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk mengurangi risiko terkena penyakit yang dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan PHBS, terutama dalam kondisi geografis yang rentan terhadap bencana alam. Kami ingin menyadarkan semua pihak dalam komunitas sekolah akan pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan toilet, mengelola sampah dengan benar, serta menerapkan tindakan PHBS lainnya sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Dengan tujuan ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan.

Manfaat dari kegiatan sosialisasi PHBS ini sangat beragam. Pertama, dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya PHBS, diharapkan akan terjadi penurunan kasus penyakit menular di kalangan siswa dan tenaga pendidik. Ini dapat mengurangi angka absensi sekolah dan memberikan manfaat kesehatan yang jelas bagi seluruh komunitas sekolah. Selain itu, program ini dapat membantu masyarakat sekolah menjadi lebih tangguh dalam menghadapi

bencana alam seperti abrasi pantai dan banjir rob, dengan cara mengurangi risiko penularan penyakit yang sering terjadi dalam situasi krisis. Selanjutnya, pemahaman dan praktik PHBS yang terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari juga menciptakan kebiasaan positif yang akan terus diterapkan di masa depan, melindungi kesehatan individu dan meningkatkan kualitas hidup. Akhirnya, sosialisasi PHBS juga dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dalam membangun kesadaran kesehatan di seluruh komunitas Desa Cemarajaya, menjadikannya lebih tangguh dalam menghadapi tantangan kesehatan dan lingkungan.

2. Metodologi

2.1 Penelitian Desain Penelitian

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan studi kasus untuk memahami efektivitas Sosialisasi Kesiapan Daerah Rawan Bencana Pesisir Pantai Karawang di SMPN Satap 2 Cibuaya. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang dampak sosialisasi pada tingkat individu dan komunitas. Dalam kerangka ini, kami akan menganalisis sejumlah partisipan yang telah mengikuti program sosialisasi, dengan fokus pada perubahan pengetahuan mereka sehubungan dengan kesiapsiagaan bencana.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi subjek penelitian kami adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Pantai Karawang, khususnya yang terlibat dalam Sosialisasi Kesiapan Daerah Rawan Bencana di SMPN Satap 2 Cibuaya. Kami akan memilih sampel yang representatif dari populasi ini melalui metode pengambilan sampel sederhana. Sebanyak 43 peserta yang berpartisipasi dalam program sosialisasi akan diwawancarai untuk mengetahui secara langsung tingkat pemahaman partisipan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Pertanyaan wawancara yang ditanyakan kepada seluruh partisipan sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya. Metode ini memungkinkan kami untuk memperoleh serta memahami data dalam konteks yang lebih luas mengenai tingkat pemahaman murid-murid sebagai partisipan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

2.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber antara lain peserta didik, guru, dan staf sekolah. Dokumentasi yang digunakan berupa gambar saat kegiatan sosialisasi dan wawancara berlangsung. Pedoman observasi, pedoman wawancara, peralatan tulis, dan kamera merupakan instrumen penelitian yang digunakan.

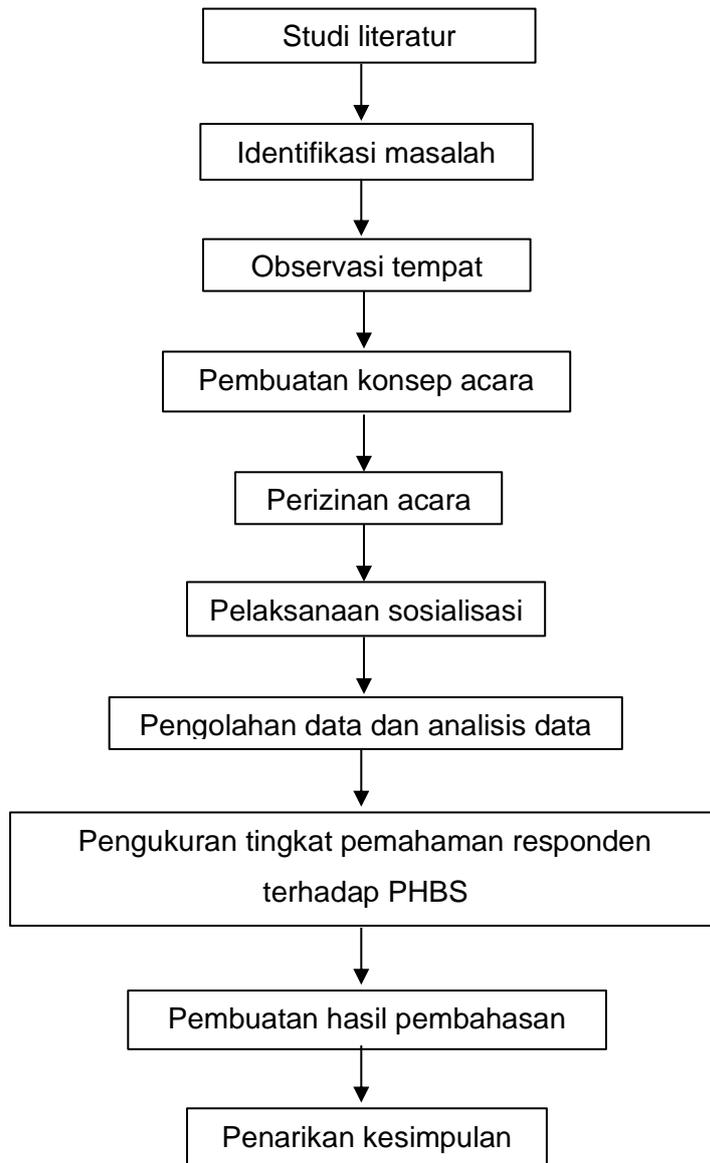
2.5 Prosedur Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap awal melibatkan persiapan, termasuk persiapan instrumen, persetujuan etis, dan identifikasi responden. Kemudian, akan dilaksanakan survei dan wawancara yang melibatkan partisipan.

2.6 Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dalam bentuk wawancara untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman partisipan. Analisis ini akan membantu kami mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pengetahuan partisipan sebelum dan setelah sosialisasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk deskripsi dengan perkataan yang mudah dipahami.

2.7 Bagan Alir Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

Sumber: Penulis, 2024

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tujuan dari pelaksanaan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Sosialisasi PHBS Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya” Dalam penelitian ini menguji efektivitas implementasi program sosialisasi PHBS untuk meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar satap 2 desa Cemarajaya. Metode wawancara pada siswa sebagai cara mengumpulkan data dan menganalisis efektivitas program ini. Berikut ini adalah beberapa temuan saat melakukan penelitian:

1. Kesadaran awal :

Sebelum pelaksanaan program PHBS, beberapa siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat dan kurangnya program sosialisasi sebelumnya.

2. Implementasi program PHBS :

Mengimplementasikan program PHBS untuk mengatasi masalah kesadaran hidup bersih dan sehat. Program ini melibatkan media poster, wawancara, dan latihan praktis. Ditemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program ini memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.

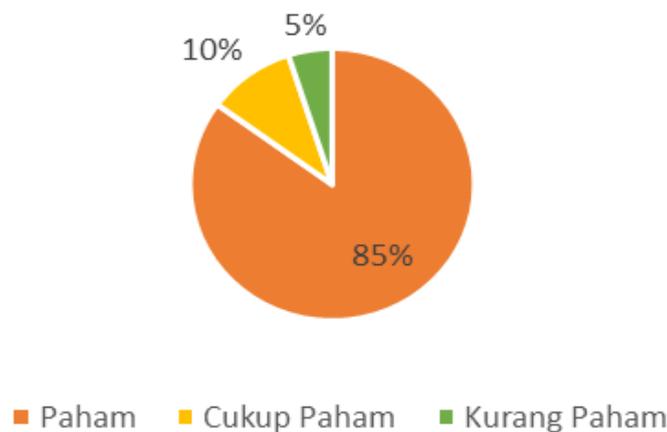
3. Hasil wawancara :

Data dari wawancara siswa yang berpartisipasi dalam program PHBS hasilnya wawancara menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program ini memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.

4. Analisis hasil :

Hasil wawancara yang diperoleh dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa program PHBS berhasil meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar satap 2 desa Cemarajaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat. Wawancara dengan siswa memberikan pemahaman mendalam tentang perubahan persepsi mereka terkait aspek-aspek kunci PHBS, seperti cuci tangan, menjaga kebersihan toilet, dan manajemen sampah.



Gambar 2. Diagram Pemahaman Responden Terhadap PHBS

Sumber: Penulis, 2024

Sebanyak 85% dari 43 responden menyatakan bahwa mereka sekarang lebih menyadari dampak positif dari tindakan-tindakan sederhana seperti mencuci tangan secara teratur. Kesadaran ini bukan hanya mencakup aspek kesehatan pribadi, tetapi juga pemahaman akan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan (Aminah et al, 2021). Para siswa memberikan tanggapan positif terhadap program sosialisasi PHBS yang diadakan di sekolah (Rozi, Zubaidi &

Masykuroh., 2021) . Mereka menyatakan bahwa metode penyampaian informasi yang interaktif dan kreatif membuat materi PHBS menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Abukhair, 2023). Sebanyak 85% siswa menganggap program ini tidak hanya sebagai suatu kewajiban sekolah, tetapi juga sebagai investasi dalam kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri (Nurmahmudah, Puspitasari & Agustin., 2018).

Sebanyak 5 (lima) pertanyaan diajukan kepada siswa yang berperan sebagai responden setelah mengikuti kegiatan sosialisasi PHBS. Dari pertanyaan yang diajukan didapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan wawancara berikut:

- 1) Seberapa penting Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut anda?
- 2) Apakah kerja bakti dan buang sampah pada tempatnya itu harus dilakukan? Apa alasannya?
- 3) Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga toilet di sekolah tetap bersih dan nyaman digunakan oleh semua siswa? serta bagaimana cara kamu menjelaskan pentingnya mencuci tangan setelah menggunakan toilet, sebelum dan sesudah makan kepada teman-teman sekelasmu?
- 4) Apakah kamu tahu mengapa penting bagi kita untuk berolahraga secara teratur dan mengonsumsi jajanan sehat di lingkungan sekolah? Bagaimana menurutmu kebiasaan ini dapat membantu kita menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh?
- 5) Apakah kamu tahu kenapa kita harus membantu memberantas jentik nyamuk dan tidak merokok di lingkungan sekolah? Bagaimana hal-hal tersebut dapat membantu kita dan teman-teman sekolah menjaga kesehatan dan kebersihan?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menginternalisasi nilai-nilai PHBS ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka secara aktif menerapkan praktik-praktik kebersihan yang dipelajari, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini mencerminkan efektivitas program sosialisasi PHBS dalam membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa. Meskipun hasilnya positif, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi program sosialisasi PHBS. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat partisipasi siswa, dukungan keluarga, dan konteks sosial di sekitar sekolah. Ditemukan bahwa siswa yang lebih aktif berpartisipasi dalam program memiliki tingkat kesadaran PHBS yang lebih tinggi. Selain itu, dukungan keluarga juga diakui sebagai faktor kunci. Siswa yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga cenderung lebih berhasil mengintegrasikan praktik PHBS ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam konteks perbaikan program PHBS di lingkungan sekolah. Perlu ditingkatkan upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dan melibatkan keluarga lebih dalam dalam mendukung praktik hidup bersih dan sehat. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi lebih lanjut dalam menyampaikan materi PHBS agar dapat lebih efektif menyentuh siswa dan memotivasi mereka untuk mengadopsi perilaku hidup sehat (Salim et al, 2021).



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi PHBS di Lingkungan SD Satap 2 Desa Cemarajaya

Sumber: Penulis, 2024

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan beberapa faktor yang dikatakan memiliki pengaruh terhadap perilaku PHBS. Terdapat 5 (lima) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu (Kanro et al., 2017):

Tabel 1. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No.	Faktor yang Mempengaruhi PHBS	Keterangan
1.	Pengetahuan	Berdasarkan apa yang telah dipahami, pengetahuan dapat mengarah pada perilaku tertentu.
2.	Peran Guru	Dalam peran mereka sebagai pendidik, pemimpin kelas, motivator, dan evaluator, guru memainkan peran penting dalam menanamkan perilaku PHBS pada siswa di sekolah. Dengan bantuan guru, kesadaran siswa untuk berperilaku sehat dan bersih baik di sekolah maupun di rumah dapat ditingkatkan.
3.	Peran Orang Tua	Orang tua di tempat ini adalah guru pertama yang mengajarkan anak-anak tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat di rumah. Anak-anak akan meniru kebiasaan orang tua mereka di rumah jika orang tua mereka menggunakan PHBS. Orang tua harus membantu anak mereka mengadopsi gaya hidup bersih dan sehat.
4.	Peran Tenaga Kesehatan	Tenaga kesehatan merupakan salah satu diantara faktor alternatif dari terwujudnya perilaku seseorang, yang dimana orang memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan yang mendorong untuk berperilaku yang sesuai dengan arahan yang telah disampaikan.
5.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Tempat sampah, air bersih, kantin sekolah yang sehat, toilet yang bersih dan sehat, serta perlengkapan kesehatan lainnya adalah sarana dan prasarana pendukung yang memiliki nilai penting dalam penerapan PHBS.

Sumber: Penulis, 2024

4. Kesimpulan

Hasil penelitian implementasi program sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat. Mencuci tangan, menjaga kebersihan toilet, dan manajemen sampah menjadi pemahaman akan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan terutama bagi aspek kesehatan pribadi. Adapun penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi program sosialisasi PHBS yakni meliputi tingkat partisipasi siswa, dukungan keluarga, dan konteks sosial di sekitar sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan jurnal ini, secara khusus kepada pihak Universitas Singaperbangsa Karawang, pihak

Desa Cemarajaya Kecamatan Cibuyaya, pihak-pihak Sekolah Menengah Pertama Desa Cemarajaya, baik dalam bentuk kesempatan untuk berkolaborasi antara mahasiswa dan Desa Cemarajaya dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) serta dalam bentuk dukungan penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abukhair, M. A., R, M. F., Abbas, N., M, A. N., Wahyuni, S., Ayunita, . . . Pretender. (2023). UPAYA MENINGKATKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEJAK DINI MELALUI PROGAM PHBS DI DESA CIKOANG KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*, 1-6.
- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 18-29.
- BPS Kabupaten Karawang. 2023. Kabupaten Karawang Dalam Angka. Karawang: Badan Pusat Statistika.
- Julianti, R. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tambaan 1. *Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*, 6(2), 238-241.
- Kanro, R., Yasnani, & Saptaputra, S., kamiluddin. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–14
- Kemendes RI. 2011. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2023. PHBS. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri PPPA. 2011. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak. Jakarta Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Muhamad Nurdin Fathurrohman. (2021). TENTANG PROVINSI: Letak Geografis Kabupaten dan Kota di Prov. Jawa Barat (Jabar). <https://semuatentangprovinsi.blogspot.com/2021/07/letak-geografis-Jabar.html> (diakses pada 23 November 2023)
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 17-21.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah. *JURNAL ABDIMAS UMTAS*, 46-52.
- Proverawati, A. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 60-68.
- Salim, M. F., Syairaji, M., Santos, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SAMIGALUH KULONPROGO. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 19-24.